

**PERILAKU BELANJA ANAK DIDIK
DI LINGKUNGAN PASAR INPRES MUARA ENIM
(STUDI PADA PESERTA DIDIK SDN NO XI KELURAHAN PASAR III,
KECAMATAN MUARA ENIM, KABUPATEN MUARA ENIM)**

**Skripsi
Untuk Memenuhi Persyaratan
Dalam Mencapai Derajat S1 Ilmu Sosial**



Skripsi Ini Disusun Oleh :

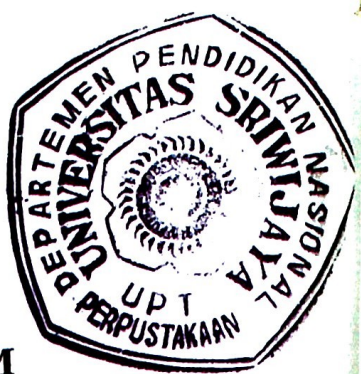
Widya Tirta

07033102037

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2003

S
370.15307
Tir
P
2008



**PERILAKU BELANJA ANAK DIDIK
DI LINGKUNGAN PASAR INPRES MUARA ENIM
(STUDI PADA PESERTA DIDIK SDN NO XI KELURAHAN PASAR III,
KECAMATAN MUARA ENIM, KABUPATEN MUARA ENIM)**

**Skripsi
Untuk Memenuhi Persyaratan
Dalam Mencapai Derajat S1 Ilmu Sosial**



Skripsi Ini Disusun Oleh :

Widya Tirta

07033102037

R.16037
16399

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2008

**PERILAKU BELANJA ANAK DIDIK
DI LINGKUNGAN PASAR INPRES MUARA ENIM
(STUDI PADA PESERTA DIDIK SDN NO XI KELURAHAN PASAR III,
KECAMATAN MUARA ENIM, KABUPATEN MUARA ENIM)**

**Skripsi
Untuk Memenuhi Persyaratan
Dalam Mencapai Derajat S1 Ilmu Sosial**


Skripsi ini Diajukan oleh:

WIDYA TIRTA

07033102037


**Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Inderalaya, Januari 2008**

**Dosen Pembimbing I
Dra. Rogaiyah, MSi.
NIP 131 471 614**



Rogaiyah 24/08.

**Dosen Pembimbing II
Dra. Retna mahriani, MSi.
NIP 131 871 796**



Retna mahriani 24/08.

PERILAKU BELANJA ANAK DIDIK
DI LINGKUNGAN PASAR INPRES MUARA ENIM
(Studi pada peserta didik di SDN NO XI Muara enim, Kelurahan pasar III,
Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim)

Skripsi

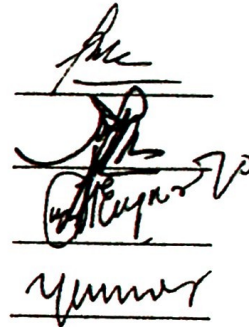
Telah Dinyatakan berhasil sebagai syarat memperoleh gelar sarjana ilmu sosiologi
Pada tanggal, 14 februari 2008

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : Dra. Rogaiyah, MSi
NIP 131 471 614



Anggota : 1. Dra. Retna Mahriani, MSi
NIP 131 871 796
2. Drs. Tri Agus Susanto, MSi
NIP 131 126 818
3. Dra. Dyah Hapsari, ENH
NIP 131 999 050
4. Yunindyawati, S.Sos, MSi
NIP 132 255 115



Inderalaya
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dekan

Drs. H. Slamet Widodo, MS, MM
NIP 131 467 170

**Dengan Bismillah hatikan terjaga dan keberkahan menaungi kita
(By Opick).**

Jagalah ALLAH, niscaya engkau akan bersamanya, kenallah ALLAH di waktu lapang, niscaya Ia akan mengenalumu di waktu susah. Ketahuilah bahwa segala perbuatan salahmu, belum tentu mencelakaimu dan musibah yang menimpamu belum tentu akibat kesalahanmu, ketahuilah bahwa kemenangan beserta kesabaran, kebahagiaan beserta kedukaan dan setiap kesulitan ada kemudahan (HR. Tirmidzi).

Ada banyak cerita terurai tentang kita, seindah pelangi seterang mentari, ku pastikan ada rindu untuk semua itu.

KUPERSEMBAHKAN SKRIPSI INI UNTUK :

- ❖ **Kedua Orang Tuaku Tercinta: Pangku A, Jaya SP dan Susningati.**
- ❖ **Sudara-saudaraku, Desy Heristian, ST, Daniel Nugraha, ST dan Adikku Meltya Sartika.**
- ❖ **Keluarga Besaraku.**
- ❖ **Almamaterku.**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Perilaku Belanja Anak Didik Di Lingkungan Pasar Inpres Muara Enim (Studi Pada Anak Didik SDN NO XI kelurahan Pasar III, Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim). Penelitian ini diangkat atas dasar fenomena bahwa Perilaku Belanja Anak didik di pengaruhi oleh faktor-faktor internal dan faktor eksternal. Permasalahan yang di ambil dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku belanja anak didik di lingkungan pasar Inpres Muara Enim?, dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi perilaku belanja anak didik di lingkungan pasar Inpres Muara Enim ?.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan tersebut yaitu untuk mengetahui perilaku belanja anak didik di lingkungan pasar inpres Muara Enim dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belanja anak didik di lingkungan pasar inpres Muara Enim.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus. Unit analisis yang di gunakan adalah anak-anak yang bersekolah di SDN no XI Muara Enim baik laki-laki maupun perempuan. Data dan sumber data diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam kepada sepuluh orang subyek penelitian serta dengan berperan serta sebagai pengamat (observasi) dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif melalui tiga tahap yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui perilaku belanja anak didik terbagi menjadi perilaku belanja makanan, perilaku belanja mainan, perilaku bermain video game, perilaku kepasar yang disebabkan karena adanya kebutuhan. Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku belanja adalah faktor lokasi sekolah yang berdekatan dengan pasar, faktor kepribadian, faktor kebiasaan , faktor sosial dan ekonomi keluarga, faktor lingkungan pergaulan, serta faktor media informasi trend dan kebutuhan.

Kata Kunci : Perilaku Belanja, Lingkungan, Pasar.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur penulis memanjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat Nya penulis dapat menyelesaikan “Skripsi” yang berjudul “Perilaku Belanja Anak Didik Di Lingkungan Pasar Inpres, Muara Enim” yang disusun guna memenuhi persyaratan dalam mencapai derajat SI Ilmu Sosial pada Jurusan Sosiologi, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Sehubungan dengan hal itu, penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dari pihak-pihak yang berhubungan dengan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Slamet Widodo, MS, MM. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Drs. Gatot Budiarto, MS. Selaku PD I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Poltik, Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Dra. Rogaiyah, MSi, selaku PD II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, Sekaligus Pembimbing Utama Skripsi ini.
4. Ibu Dra. Retna Mahriani, MSi, Selaku PD III, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya Sekaligus Pembimbing Kedua Skripsi ini.
5. Ibu Dra. Dyah Hapsari, ENH. selaku ketua program studi Sosiologi Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Yunindyawati, S.Sos, MSi, Selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu pada saat penulis mengikuti perkuliahan.

7. Seluruh Dosen dan Karyawan di Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
8. Kedua orang tua yang selalu mendoakanku, terima kasih atas semua yang telah kalian berikan selama ini, .
9. Saudara-saudaraku Y'Desy, K'Daniel dan Adikku Meity (*Moga kita selalu rukun ya...*) beserta seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan supportnya, semoga kita selalu diLindungi oleh Allah SWT (*Amien...*).
10. Thanks to my best friend Juita, Rona, Risma, Rista, Febri, Septi, Trisna (*kamu sangat berarti, istimewa di hati selamanya rasa ini, jika tua nanti kita tlah hidup masing-masing ingatlah hari ini*) walaupun kita sudah pisah tapi silahturahmi tetap di jaga okey,,,!!!
11. Buat Sri teman senasib sepenanggungan (*Akhirnyo...selesai jg perjuangan kito naek turun lantai tigo, sekarang kito la jd S.Sos ☺*), Ica, Rahma, Marita (*Ayo semangat, ita psti bisa!!!*), Riezka, Nora, Putri, Elsa, Joko, Bob, Andi, Arif, Didiet, Akda, Nofijar serta teman-teman mahasiswa angkatan 2003 jurusan Sosiologi dan Administrasi Negara yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
12. Anak-anak Adinda, Indri (*mksh y buat semuanya, srry klo sering ngerepoti*), Maya, Wenti, Butet, Sari, Lia, Dewi (*Yg rajin ya kul nya and baek2 di kost*), alumni dan sesepuh-sesepuh adinda K"Nita, See u again,,,,,
13. KKN angkatan 65, di Kecamatan Lubay (*kpn-kpn kita bersama lagi????*), K"Agus, K"Azza tetap semangat !!!!

Penulis juga menyadari dalam penulisan dan penyusunan tugas akhir ini masih banyak kekurangan besar harapan penulis agar kiranya pembaca dapat memberikan masukan ataupun kritik dan saran yang bersifat membangun dan menambahkan kekurangan sehingga menambah kesempurnaan penulisan tugas akhir ini, akhirnya penulis berharap tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Muara Enim, Januari 2008

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SRIVIJAYA	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	No. DAFTAR: 080326	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	TANGGAL: 14 MAR 2008	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....		iv
ABSTRAK.....		v
KATA PENGANTAR.....		vi
DAFTAR ISI.....		ix
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....		xi
BAB I. PENDAHULUAN		
1.1. Latar Belakang.....		1
1.2. Rumusan Masalah.....		10
1.3. Tujuan Dan Manfaat.....		11
1.4. Kerangka Pemikiran.....		12
1.5. Metode Penelitian.....		20
1.5.1. Sifat dan Jenis Penelitian.....		20
1.5.2. Lokasi Penelitian.....		21
1.5.3. Unit Analisis.....		21
1.5.4. Penentuan Informan.....		21
1.5.5. Definisi Konsep.....		23
1.5.6. Data dan Sumber Data.....		24
1.5.7. Teknik Pengumpulan Data.....		26
1.5.8. Teknik Analisa Data.....		27
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA		
2.1. Perilaku.....		29
2.2. Pendekatan Sosiologi Dalam Memahami Gaya Hidup.....		32
2.3. Tahap Perkembangan Anak Dari Segi Psikologis.....		40
2.4. Pendekatan-pendekatan Sosiologi Terhadap Pasar.....		47
2.5. Penelitian Yang Relevan.....		51
BAB III. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN		
3.1. Deskripsi Daerah Penelitian.....		54
3.1.1. Luas Wilayah.....		54
3.1.2. Jumlah Penduduk.....		55
3.1.3. Tingkat Pendidikan.....		56
3.1.4. Mata Pencaharian.....		57
3.1.5. Jumlah Pemeluk Agama.....		58

3.1.6. Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat.....	58
3.2. Deskripsi Informan Penelitian.....	61
3.2.1. Keadaan Informan Berdasarkan Usia.....	61
3.2.2. Keadaan Informan Berdasarkan Pendidikan.....	61
3.2.3. Keadaan Informan Berdasarkan Status.....	62
3.2.4. Keadaan Informan Berdasarkan Jumlah Anggota Kel	62
3.2.5. Keadaan Informan Berdasarkan Uang Saku.....	62
3.2.6. Keadaan Informan Berdasarkan Ekonomi Keluarga...63	
 BAB IV ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA	
4.1. Perilaku Belanja.....	74
4.1.1. Perilaku Belanja Makanan.....	74
4.1.2. Perilaku Belanja Mainan.....	79
4.1.3. Perilaku Bermain Video Game.....	82
4.1.4. Perilaku Ke Pasar Yang Disebabkan Kebutuhan Atau Keperluan.....	87
4. 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Belanja.....	91
4.2.1. Faktor Lokasi Sekolah	91
4.2.2. Faktor Kepribadian.....	92
4.2.3. Faktor Kebiasaan.....	93
4.2.4. Status Sosial Dan Ekonomi Keluarga.....	94
4.2.4. Faktor Lingkungan Pergaulan.....	96
4.2.5. Media Informasi, trend dan Kebutuhan.....	97
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	99
5.2. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 3.1.jumlah penduduk.....	56
2. Tabel 3.2. Tingkat Pendidikan	57
3. table 3.3. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.....	58
4. Tabel 3.4. Karakteristik Informan.....	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Teori Tindakan Beralasan.....	31

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan proses perubahan disegala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu. Proses pembangunan dalam usaha meningkatkan taraf hidup masyarakat dapat dicapai dengan baik apabila pembangunan dilakukan dengan prosedur yang baik pula. Pembangunan adalah suatu proses yang menunjukkan adanya suatu kegiatan guna mencapai kondisi yang lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi sebelumnya (Haryanto, 1986 :13).

Proses Pembangunan suatu Negara khususnya Negara dunia ketiga ditandai dengan terjadinya perkembangan Kota. Kota merupakan tempat dimana persaingan dalam memperoleh, merebut, dan mempertahankan sumber daya yang tinggi sehingga tekanan kehidupan menjadi tinggi pula. Semakin meningkatnya kemajuan di bidang telekomunikasi, elektronika dan kemajuan lainnya hendaknya di jadikan acuan agar individu dapat bersaing dalam dunia yang semakin kompleks, sehingga individu hendaknya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas. Adapun untuk memperoleh dan mendapat pengetahuan serta teknologi tersebut dengan melalui pendidikan yang baik.

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1 jalur Pendidikan terdiri atas Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal yang dapat saling melengkapi. Sedangkan Coombs dalam Sujana (1983:10) mengemukakan pengertian sistem Pendidikan adalah sebagai berikut :

Pendidikan formal adalah sistem Pendidikan yang strukturnya bertingkat, berjenjang, dimulai dari Sekolah Dasar sampai dengan universitas dan yang setara dengannya, termasuk studi yang berorientasi akademis dan umum, bermacam-macam spesialisasi dan latihan-latihan profesional yang dilaksanakan dalam waktu yang terus-menerus.

Pendidikan Informal adalah proses yang berlangsung sepanjang hayat, tiap-tiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang berasal dari pengalaman hidup sehari-hari dan dari pengaruh-pengaruh dan sumber-sumber pendidikan di dalam lingkungan hidupnya, dari keluarga, tetangga, pekerjaan, permainan, pasar, perpustakaan dan media massa.

Pendidikan non formal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir diluar sistem persekolahan yang mapan, apakah dilakukan secara terpisah atau sebagian bagian penting dari kegiatan yang lebih luas dilakukan secara sengaja untuk melayani anak didik tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya.

Pendidikan Nasional berdasarkan Ideologi "Pancasila" merupakan sesuatu yang sangat vital karena menentukan masa depan Bangsa dan Negara serta bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kecerdasan, keterampilan, budi pekerti, memperkuat kepentingan, bertanggung jawab dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas Pembangunan Bangsa.

Hal ini sesuai dengan tujuan umum Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU No. 2 Tahun 1998 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

“ Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta memiliki kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab ke masyarakat dan Bangsa”. (1998 : 6)

Dalam lingkungan dunia pendidikan banyak diwarnai oleh aspek-aspek sosial budaya yang terus berubah sehingga mereka yang berada dalam lingkungan pendidikan ini yaitu kepala sekolah, guru, dan terutama anak didik dinilai merupakan kelompok masyarakat yang cenderung mengikuti perubahan situasi lingkungan dan *trend* budaya.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan anak didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa akan datang (UUSPN No 2 Bab I pasal I). Sedangkan *Dictionary of Education*, menyatakan bahwa pendidikan adalah:

- a. Proses seseorang untuk mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup.
- b. Proses sosial yang terjadi pada orang dan dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu secara optimal. Dengan kata lain garapan pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan tingkah laku yang sifatnya permanen (tetap).

Dari pengertian tersebut menggambarkan bahwa pendidikan selain merupakan sistem juga sangat dipengaruhi oleh berbagai komponen termasuk didalamnya faktor lingkungan (environment) baik yang sifatnya lingkungan fisik ataupun lingkungan non fisik termasuk lingkungan sosial budaya. Lingkungan fisik dalam hal ini adalah letak Sekolah yang berdekatan dengan pasar dan non fisik adalah kurangnya pengarahan dari orang tua.

Ada mata rantai antara pendidikan, belajar dan pembelajaran. Pendidikan lebih merupakan interaksi antara guru dan anak didik. Guru melakukan kegiatan mendidik, sedangkan anak didik melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian pendidikan adalah proses interaksi yang mendorong terjadinya proses belajar. Upaya pendidikan ini agar tercapai perkembangan anak didik kearah kemandirian dan kedewasaan, baik secara jasmani maupun rohani. Dilain pihak belajar adalah aktivitas anak didik. Anak didik sebagai pembelajar akan secara langsung mengalami, menghayati dan melakukan proses interaksi yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan mental menuju kemandirian. Disinilah berarti belajar adalah proses internal. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku murid baik yang sikapnya pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Menurut pandangan Skinner bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku. Pada saat belajar maka responnya menjadi lebih baik. Pandangan Skinner ini terkenal dengan teori "*conditioning operant*". Langkah-langkah pembelajaran teori *conditioning operant* adalah sebagai berikut :

- a. Guru mempelajari keadaan kelas dengan lingkungannya. Kemudian mencoba mencari perilaku anak didik yang positif maupun negatif. Perilaku positif diperkuat dan perilaku negatif dikurangi.
- b. Guru membuat penguatan positif, antara lain perilaku yang disukai anak didik.
- c. Guru melakukan pemilihan dan menentukan urutan tingkah laku serta jenis penguatannya.
- d. Guru menyusun program pembelajaran, termasuk didalamnya penguatan yang mungkin bisa dilakukan.

Dari proses belajar dan pembelajaran tersebut, anak didik akan mengikuti atau mencontoh hal-hal yang mereka anggap baik. Dalam proses pembelajaran ini terjadi suatu peniruan terhadap obyek yang dilihat, proses peniruan ini lebih dikenal dengan proses imitasi. Imitasi merupakan suatu interaksi sosial yang terjadi karena seseorang melakukan peniruan terhadap perilaku orang lain. Anak didik sebagai sosok yang sering kali meniru dan mempunyai keinginan sama dengan orang yang mereka anggap sebagai sosok yang patut di tiru atau bahkan idola mereka menjadi salah satu sasaran berbagai produk konsumsi sehingga anak cenderung mengeluarkan uang saku mereka untuk membeli makanan ataupun benda-benda yang mereka inginkan, hal ini bila terjadi terus-menerus dapat mengakibatkan anak menjadi konsumtif.

Berbagai macam produk yang ada kini mencari pangsa pasar melalui promosi di media massa baik itu media cetak maupun media elektronik. Promosi yang selalu memperlihatkan *trend* dan gaya hidup baru seorang idola sehingga

Anak menganggap bahwa apa yang ada pada diri idola mereka itu juga bisa mereka dapatkan. Promosi yang dilakukan dapat kita saksikan setiap hari melalui iklan-iklan yang ada di televisi ataupun spanduk-spanduk yang di pasang di pinggir-pinggir jalan umum.

Dampak dari adanya promosi berbagai produk tersebut menimbulkan keinginan untuk memiliki produk tersebut apalagi pada saat promosi di iklan produk-produk tersebut menjanjikan sesuatu yang sangat menarik, dan menggugah selera misalnya seorang anak yang terpengaruh dengan iklan yang biasa mereka lihat di televisi, dimana idola mereka mengkonsumsi makanan ringan yang pada saat di televisi terlihat begitu nikmat, sehingga timbul keinginan anak untuk mencoba makanan di dalam iklan tersebut, sehingga timbul keinginan untuk membeli atau istilah sekarang anak sebagai korban iklan.

Sudah menjadi kodrat manusia sebagai makhluk hidup untuk menginginkan sesuatu yang lebih baik. Hal ini merupakan dimensi biologis dan psikologis manusia untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya di dunia ini. Kebutuhan-kebutuhan hidup itu tentu saja harus diusahakan oleh manusia itu sendiri, dengan menggunakan cara-cara dan upaya-upaya tertentu. Semakin lama manusia hidup di dunia, semakin banyak pula tuntutan-tuntutan akan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut, baik yang bersifat fisik maupun bersifat batiniah. Tuntutan-tuntutan akan pemenuhan kebutuhan ini tidak selamanya dapat diperoleh dengan mudah karena semakin banyak manusia yang membutuhkannya semakin terbatas pula sumber-sumber pemenuhan tersebut. Adapun hierarkis kebutuhan terdiri atas lima kategori yaitu :

a. Kebutuhan Fisiologis (*Physiological needs*)

Kebutuhan fisiologis meliputi makan, minum, seks, tidur, udara dan perumahan.

b. Kebutuhan keselamatan dan keamanan (*safety and securities needs*)

Kebutuhan akan keselamatan dan keamanan dari segi fisik, psikologis, finansial, dan stabilitas.

c. Kebutuhan pemilikan dan Sosial (*Belongingness and social needs*)

Meliputi kebutuhan afeksi, kasih sayang, kebersamaan dan identifikasi kelompok.

d. Kebutuhan harga diri (*esteem needs*)

Kebutuhan harga diri meliputi kebebasan, prestasi, wewenang, prestise dan otonomi.

e. Kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization*)

Yaitu pengembangan dan realisasi potensi diri.

Secara sosiologis, konsumsi dipandang lebih dari sekedar pemenuhan kebutuhan yang bersifat alamiah tetapi juga berkaitan dengan aspek sosial budaya yang berhubungan dengan selera, identitas, dan gaya hidup yang dinamis juga memberikan makna kualitas simbolik dan persepsi tentang posisi seseorang dalam masyarakat.

Dalam sosiologi, konsumsi sering dikaitkan dengan status simbol yang merupakan kedudukan tertentu yang dimiliki seseorang atau yang melekat pada diri seseorang dapat terlihat pada kehidupan sehari-harinya. Beberapa ciri tertentu yang sering dikaitkan dengan status simbol misal cara berpakaian dan pergaulan.

Dengan demikian orang tua yang ingin status sosial mereka meningkat, terkadang akan memberi uang saku yang relatif banyak kepada anak-anak mereka sehingga anak-anak mereka bisa membeli jajanan disekolah sesuai dengan keinginan anak.

Keberhasilan pendidikan terutama pada pendidikan dasar tidak hanya ditentukan oleh sarana dan prasarana yang lengkap saja tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan fisik dan lingkungan sosial maupun budaya masyarakat disekitar anak didik turut serta menentukan keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan juga di pengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Keberadaan sekolah yang Lokasinya berada di pusat kota dan berdekatan dengan pasar juga mempengaruhi perilaku anak didik, para anak didik cenderung menjadi konsumtif.

Pasar merupakan tempat terjadinya transaksi jual-beli yang didalamnya menyediakan berbagai macam produk kebutuhan manusia. Dengan lokasi sekolah yang berdekatan dengan pasar anak didik dapat dengan mudah untuk membeli produk-produk kebutuhan tersebut.

Mengenai kebutuhan manusia tersebut, untuk kebutuhan primer Abraham Maslow dalam bukunya "Motivation and Personality", menggolongkan kebutuhan-kebutukan atas lima tingkat kebutuhan, yaitu :

1. Kebutuhan-kebutuhan yang bersifat fisiologis (Physiological Needs), Manifestasi kebutuhan ini terlihat dalam tiga hal, yaitu :
 - a. Sandang
 - b. Pangan
 - c. Tempat berlindung
2. Kebutuhan-kebutuhan keamanan (Safety Needs), kebutuhan ini mengarah kepada dua bentuk, yaitu :
 - a. Kebutuhan akan keamanan jiwa
 - b. Kebutuhan akan keamanan kerja
3. Kebutuhan-kebutuhan sosial (Social Needs).

4. Kebutuhan-kebutuhan akan prestise (Esteem Needs).
5. Kebutuhan untuk mempertinggi kapasitas kerja (Self Actualization).

Pengaruh pengambilan keputusan anak dalam hal berbelanja atau jajan dipengaruhi oleh budaya, kelas sosial, pengaruh pribadi, keluarga dan situasi yang luas dan spesifik. Budaya bisa membentuk perilaku seseorang karena budaya mengacu pada nilai-nilai, gagasan, artefak dan simbol-simbol yang bermakna yang membantu individu untuk berkomunikasi, melakukan penafsiran, dan evaluasi sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan gambaran analitik tentang perubahan struktur ekonomi makro yang diperkirakan terjadi bersamaan dengan proses pertumbuhan ekonomi jangka panjang, khususnya perekonomian dari jumlah penduduk yang besar, dikemukakan bagaimana pola perubahan struktural perekonomian itu akan dimanifestasikan pula pada perubahan-perubahan yang terjadi dalam produksi atau konsumsi suatu barang ataupun jasa tertentu.

Menurut Engel dalam bukunya "Perilaku Konsumtif" (1994 : 9) dijelaskan bahwa proses perubahan struktural di dalam kegiatan produksi di barengi dengan permintaan suatu barang atau jasa yang semakin meningkat.

Lingkungan fisik sekolah yang berada di pinggir jalan, berdekatan dengan Pasar otomatis menyebabkan kurangnya konsentrasi para peserta didik apalagi pada jam-jam istirahat ataupun pada jam-jam pelajaran kosong anak didik sering berada di pasar, disamping itu sekolah tersebut tidak adanya penjaga sekolah yang mengawasi anak didik sehingga terkesan anak didik bebas keluar masuk pagar sekolah, hal ini juga di sebabkan karena kurangnya perhatian dari pihak sekolah dalam mengawasi anak didik.

Dalam dunia pendidikan juga diperlukan proses sosialisasi, lewat sosialisasi akan terjadi interaksi sosial dimana interaksi sosial mempunyai syarat utama (*Soerjono Soekanto, 1999: 71*) yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Kontak sosial sendiri dapat terjadi antara orang-perorang, orang perorang dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok manusia lainnya.

Menurut *Soerjono Soekanto (1999 : 72)*, Kontak sosial dapat bersifat positif dan negatif yang bersifat positif mengarah pada suatu kerja sama sedangkan yang bersifat negatif mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan suatu interaksi sosial.

Selain kontak sosial diperlukan juga komunikasi sebagai syarat terjadinya interaksi sosial, arti penting dari komunikasi adalah proses pengalihan informasi dari satu orang atau kelompok orang dengan menggunakan simbol-simbol tertentu kepada satu orang atau kelompok lain. Proses pengalihan informasi tersebut mengandung pengaruh tertentu (*Alo Liliweri, 1997 :1*).

Setelah ada interaksi sosial perlu adanya kontrol sosial, khususnya dari lingkungan sosial dimana anak usia Sekolah Dasar masih kecil diperlukan adanya pengawasan dan kontrol sosial secara aktif.

Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk persiapan anak memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada saat di sekolah anak sudah bersosialisasi sehingga membentuk kepribadian anak.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka persoalan yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku anak

didik yang berada di lingkungan pasar. Untuk memperjelas permasalahan penelitian, maka rumusan masalah akan dijabarkan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku belanja anak didik di lingkungan pasar Inpres Muara Enim?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi perilaku belanja anak didik di lingkungan pasar Inpres Muara Enim ?

1.3. Tujuan dan Manfaat

1.3.1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perilaku belanja anak didik di lingkungan Pasar Inpres Muara Enim.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belanja anak didik diLingkungan Pasar Inpres Muara Enim.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka manfaat yang bisa diharapkan, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian dapat berguna bagi perkembangan konsep dalam ilmu sosial khususnya sosiologi pendidikan mengenai lembaga pendidikan anak dalam membentuk kepribadian anak.

b. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi studi penelitian lebih lanjut mengenai perilaku belanja anak di lingkungan sosial.
2. Hasil penelitian juga dapat dimanfaatkan oleh guru dan orang tua agar dapat mengontrol perilaku belanja anak.

14. Kerangka Pemikiran

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma perilaku sosial. Menurut B.F. Skinner yang sekaligus sebagai pemuka ekseplar paradigma ini mencoba menerjemahkan prinsip-prinsip psikologi aliran behavioral ke dalam sosiologi.

Menurut paradigma perilaku sosial ini perilaku manusia yang nampak serta kemungkinan perulangannya. Paradigma ini juga melihat bahwa tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungan dengan faktor lingkungan menghasilkan akibat-akibat atau perubahan terhadap tingkah laku. Perilaku dapat berupa perilaku positif (Sesuai dengan nilai-nilai atau norma) dan perilaku yang negatif atau menyimpang (Tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma). Penganut paradigma ini memusatkan perhatian pada proses interaksi sosial yang berpengaruh terhadap hubungan antar individu dengan individu dan kemungkinan perulangannya (Ritzer 2003 : 69). Pada penelitian ini lebih memfokuskan pada perilaku-perilaku anak didik di Sekolah Dasar (SD) dimana perilaku dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari lingkungan yaitu pasar.

Skinner sebagai seorang ahli perilaku menegaskan bahwa perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang atau stimulus dan tanggapan atau respons (Ritzer, 2003:71). Menurut Skinner respons dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Responden Respons ialah respon yang ditimbulkan oleh rangsangan tertentu. Perangsang yang dimaksud adalah eliciting stimuli karena menimbulkan respons yang relatif tetap.
2. Operant Respons adalah respon yang timbul dan berkembang yang diikuti oleh perangsang tertentu. Perangsang semacam ini disebut Rein Forcing Stimuli karena perangsang-perangsang tersebut memperkuat respons yang telah dilakukan oleh makhluk hidup.

Berdasarkan bentuk respons di dalam teori S-O-R atau Stimulus-Organisme-Respons maka perilaku dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Perilaku Tertutup (Covert Behavior).

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2. Perilaku Terbuka (Overt Behavior).

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam

bentuk tindakan atau praktek yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

Jadi, dari pengertian diatas diketahui bahwa perilaku belanja anak didik termasuk perilaku terbuka (Overt Behavior) dan sebagian besar perilaku manusia adalah operant respons karena dilakukan oleh makhluk hidup.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori behavioral sociology dimana teori ini memusatkan perhatian kepada hubungan antara dari akibat tingkah laku yang terjadi didalam lingkungan aktor dengan tingkah laku aktor. (Ritzer 2003:73). Secara nyata jelas bahwa teori ini ingin menerangkan bahwa tingkah laku anak Sekolah Dasar yang terjadi dilingkungan pasar sangat mempengaruhi tingkah laku anak-anak Sekolah Dasar tersebut. Menurut George Herbert Mead, dalam teori interaksionalisme simbolik paradigma definisi sosial oleh Weber tentang tindakan sosial antar hubungan sosial yakni tindakan penuh arti dari individu yang menjadi sasaran bahwa behaviorisme menilai perilaku manusia semata merupakan rangsangan dari luar dirinya, penilaian perilaku manusia sebagai hasil proses stimulus terhadap respon.

Kehidupan manusia terbentuk dari proses interaksi dan komunikasi antar individu dan kelompok dengan menggunakan simbol-simbol yang dipahami maknanya melalui proses belajar. Tindakan seseorang semata-mata merupakan tanggapan yang bersifat langsung terhadap stimulus yang datang dari lingkungan atau luar dirinya. Tindakan tersebut merupakan hasil dari proses interpretasi terhadap stimulus.

Menurut *Talcott Parsons* dalam teori Struktural Fungsional dimana ada empat fungsi penting untuk semua sistem tindakan yang dikenal dengan sisten AGIL. AGIL merupakan suatu fungsi adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan kearah pemenuhan kebutuhan arah tertentu atau kebutuhan sistem (Geoerge Ritzer, 2003 :121).

a. Adaptation (adaptasi).

Sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.

b. Goal Attainment (Pencapaian tujuan)

Sebuah sistem harus medefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.

c. Integration (Integrasi)

Sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya (A,G,L)

d. Latency (Latensi atau Pemeliharaan Pola)

Sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki Baik motivasi individual maupun pola-pola cultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Jadi berdasarkan sistem AGIL anak didik sebagai aktor harus mampu beradaptasi dengan lingkungan baik dalam hal kapitalisasi dan investasi, untuk mencapai tujuan berkaitan dengan produksi dan distribusi, mampu berinteraksi

dengan lingkungan serta harus mampu memelihara pola-pola untuk menciptakan suatu motivasi dalam kegiatan konsumsi.

Menurut Parsons sebagaimana dikutip oleh *Leslie* dan *Korman* (1985: 187) mengakui bahwa teori Fungsional Struktural paling sistematis dalam mengkaji keluarga (dalam *Suhendi*, 2001: 102) karena struktur, fungsi, status, dan peranan keluarga dapat terlihat jelas.

Struktur pada keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Dimana setiap anggota keluarga memiliki tugas masing-masing misalnya ayah sebagai kepala keluarga mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarganya. Ibu sebagai pengontrol kegiatan dalam rumah tangga dan anak-anak memenuhi kewajibannya untuk belajar. Suatu pekerjaan (tugas) yang harus dilakukan dalam kehidupan keluarga ini disebut fungsi.

Fungsi mengacu pada peran individu dalam mengetahui, yang pada akhirnya mewujudkan hak dan kewajiban. Fungsi keluarga meliputi fungsi biologis, fungsi sosialisasi anak, fungsi afeksi, fungsi edukatif, fungsi protektif, fungsi rekreatif, fungsi ekonomis dan fungsi penentuan status. Ayah dan ibu sebagai orang tua juga mempunyai fungsi Edukatif dalam mendidik anak-anak. Pada kenyataannya pada saat ini tanggung jawab keluarga untuk mendidik anak-anaknya sebagian besar atau mungkin seluruhnya telah diambil oleh lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal. Oleh karena itu muncul fungsi laten pendidikan terhadap anak yaitu melemahnya pengawasan dari orang tua.

Fungsi sosialisasi mengalami perubahan dari keluarga kepada lembaga pendidikan. Hilangnya fungsi-fungsi sosial keluarga diikuti dengan perubahan yang terjadi pada lembaga pendidikan sekolah sebagai institusi lembaga pendidikan tidak lagi hanya menjalankan pendidikan intelektual tetapi juga pendidikan anak sebagai pembentukan pribadi, disini telah terjadi ekspansi terhadap fungsi sosial yang dimiliki keluarga.

Status keluarga dipengaruhi oleh simbol kepemilikan benda-benda berharga dan gaya hidup keluarga sehingga orang tua yang ingin status sosial mereka meningkat akan memberikan fasilitas yang berlebihan kepada anak-anak mereka.

Pada saat ini konsumsi dipandang bukan hanya sebagai sekedar pemenuhan kebutuhan yang bersifat fisik manusia tetapi juga berkaitan dengan aspek-aspek sosial budaya. Konsumsi berhubungan dengan masalah selera, identitas, atau gaya hidup. Disini selera dipandang sebagai sesuatu yang dapat berubah, difokuskan pada kualitas simbolik dari barang dan tergantung pada persepsi tentang selera dari orang lain. Dalam sosiologi paling tidak terdapat dua sudut pandang dalam melihat selera, yaitu pandangan Weber dan Pandangan Veblen.

Menurut pandangan Weber selera merupakan pengikat kelompok dalam (*in-group*). Aktor-aktor kolektif atau kelompok status berkompetisi dalam penggunaan barang-barang simbolik. Keberhasilan dalam berkompetisi ditandai dengan kemampuan untuk memonopoli sumber-sumber budaya akan meningkatkan prestise dan solidaritas kelompok (dalam Damsar : 1995 : 136).

Menurut pandangan Veblen memandang selera sebagai senjata dalam berkompetisi. Kompetisi tersebut berlangsung antar pribadi, antar seseorang dengan orang lain. Jika dalam masyarakat tradisional keperkasaan seseorang sangat dihargai, sedangkan dalam masyarakat modern, penghargaan diletakkan atas dasar selera dengan mengkonsumsi sesuatu yang merupakan refleksi dari kepemilikan (Damsar : 1995 : 136). Atas dasar inilah banyak orang tua yang salah mendidik anak dalam arti sebenarnya fungsi orang tua adalah pengawas perilaku anak namun pada kenyataannya orang tua malah mengarahkan dan mengatur anak menurut selera mereka tanpa mempertimbangkan dampak-dampak negatif yang akan timbul. Fungsi orang tua yang semestinya mendidik, mengarahkan anak berubah menjadi “sponsor” bagi anaknya sendiri untuk melakukan suatu tindakan seperti membeli barang-brang yang sifatnya mubazir. Dengan demikian, hubungan orang tua dan anak ditentukan oleh cara orang tua memposisikan anaknya dan kedudukan (status) orang tuanya di tengah-tengah masyarakat.

Kedudukan keluarga tidak dapat dipisahkan dari lembaga-lembaga lainnya karena proses hubungan keluarga dan lembaga lainnya lebih cepat mempengaruhi keluarga. Lembaga pendidikan formal yaitu sekolah sangat mempengaruhi pola hidup anak-anak. Sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Sekolah merupakan suatu sistem sosial yang mempunyai organisasi yang unik dan pola relasi sosial yang bersifat unik pula. Hal ini disebut dengan kebudayaan sekolah. Kebudayaan sekolah mempunyai beberapa unsur penting, yaitu :

1. Letak, lingkungan, dan prasarana fisik sekolah.
2. Kurikulum sekolah yang memuat gagasan-gagasan maupun fakta-fakta yang menjadi keseluruhan program pendidikan.
3. Pribadi-pribadi warga sekolah yang terdiri atas siswa, guru, dan tenaga administrasi.
4. Nilai-nilai moral, sistem peraturan dan iklim kehidupan sekolah.

Lembaga pendidikan mempengaruhi perilaku anak karena didalam organisasi formal ini biasanya tumbuhnya kelompok-kelompok sepermainan. Selain itu, lingkungan juga sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Pola hidup yang berkembang di sekolah pada saat ini terutama memberikan tekanan materialisme.

Anak-anak disekolah melakukan interaksi sosial antara yang satu dengan yang lainnya. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan-hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Sistem interaksi di sekolah sekurang-kurangnya dapat dilihat dalam dua bentuk yaitu :

1. Hubungan antar anak didik dengan anak didik
2. Hubungan antara anak didik dengan guru.

Hubungan antar anak didik dengan anak didik lainnya berlangsung dengan cara saling mempengaruhi satu sama lain. Hubungan itu meningkat menjadi kerjasama antar anak didik. Parsons menggambarkan sistem interaksi tercermin dalam

bentuk-bentuk kompleks yang dilakukan oleh sistem sosial. Parsons mendefinisikan sistem sosial sebagai berikut :

Sistem sosial terdiri dari sejumlah aktor-aktor individual yang saling berinteraksi dalam situasi yang sekurang-kurangnya mempunyai aspek lingkungan atau fisik, aktor-aktor yang mempunyai motivasi dalam arti mempunyai kecenderungan untuk “mengoptimalkan kepuasan”, yang hubungannya dengan situasi mereka di definisikan dan dimediasi dalam term sistem simbol bersama yang terstruktur secara kultural (Parsons, 1995:5-6).

Hasil interaksi antar anak didik kemudian menjadi hubungan persaingan dalam hal materialisme sehingga mendorong menjadikan anak didik bersifat konsumtif.

1.5. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif sebagai metode utama dimana metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (dalam Moeleong, 1998: 3).

Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai perilaku belanja anak didik dari latar belakang lingkungan keluarga kelas bawah menengah ke atas yang bersekolah di SDN No XI Kelurahan Pasar III, Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) Peneliti akan terjun langsung kelokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

I. 5. 1. Sifat dan jenis penelitian

Penelitian merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu bertujuan menggambarkan keadaan dan fenomena yang sebenarnya dengan kata-kata atau

kalimat yang menurut kategorinya untuk memperoleh pengetahuan (Arikunto, 1997: 245).

Dengan demikian peneliti mencoba memberikan gambaran tentang bagaimana perilaku belanja anak-anak didik yang berada pada lingkungan pasar Inpres kelurahan pasar III, kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim.

I. 5. 2. Lokasi

Penelitian ini mengambil lokasi di SDN No XI, Kelurahan Pasar III, Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim. Daerah ini diambil sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. Sekolah ini merupakan pusat pendidikan tingkat dasar yang formal yang berada dipusat kota dan merupakan Sekolah Dasar (SD) teladan.
2. lokasinya berdekatan dengan pasar .
3. Sekolah ini berada dalam satu kompleks dengan Sekolah Dasar (SD) lain yang terdiri dari empat Sekolah Dasar, dimana sekolah ini termasuk salah satu sekolah *favorite* yang kebanyakan siswa didiknya berasal dari berbagai golongan atau etnis.

I. 5. 3. Unit Analisis

Adapun yang menjadi Unit Analisis adalah anak-anak yang bersekolah di SDN No XI Kelurahan Pasar III, Kecamatan Muara Enim, kabupaten Muara Enim baik laki-laki maupun perempuan.

I. 5. 4 Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini peneliti

menentukan informan secara Purposive. Purposive adalah informan yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti dengan memperhatikan kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan masalah penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah terdiri dari dua karakteristik, pertama yaitu informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, dalam hal ini informan utama yang dimaksud adalah anak didik yang bersekolah di SDN No XI Muara Enim. Kedua yaitu informan tambahan atau pendukung, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti, informan tersebut adalah guru, orang tua dari anak didik dan pedagang di sekitar lokasi sekolah.

Adapun Kriteria-kriteria informan utama antara lain :

1. Anak yang bersekolah di SDN No XI, Kelurahan pasar III, Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim.
2. Anak yang Masih aktif dan duduk dikelas 3 – 6 di SDN No XI Kelurahan pasar III, Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim karena anak pada usia ini sudah dianggap mampu untuk menjawab pertanyaan secara logis.
3. Anak yang bersekolah di SDN No XI, Kelurahan pasar III, Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim yang keluar pagar sekolah pada waktu jam istirahat ataupun pada jam-jam pelajaran dan berada dipasar.

I. 5. 5 Definisi Konsep

a. Perilaku

Perilaku Skinner sebagai seorang ahli perilaku menegaskan bahwa perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang atau stimulus dan tanggapan atau respons (Ritzer, 2003:71).

b. Belanja

Belanja yaitu tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa termasuk proses pengambilan keputusan dan diakhiri dengan tindakan (Engel, 1994).

Perilaku belanja dalam konteks penelitian ini adalah suatu aktivitas yang berkenaan dengan proses pemerolehan, pemakaian dan pengaturan produk atau jasa dengan maksud hanya untuk memenuhi keinginan yang bersifat subjektif yang dilakukan oleh Anak Didik.

c. Anak Didik

Anak Didik adalah komponen yang menjadi subjek dan sekaligus objek pendidikan. Sebagai subjek maksudnya anak didik sebagai pihak yang secara langsung terlibat dalam perencanaan ataupun pelaksanaan pendidikan. Sedangkan sebagai obyek maksudnya anak didik merupakan pihak yang menjadi sasaran mengapa pendidikan itu dilaksanakan. (Pengantar Pendidikan, 2003 : 3.17).

d. Lingkungan

Lingkungan adalah suatu ruang yang ditempati oleh suatu makhluk hidup bersama dengan benda tak hidup yang saling berinteraksi satu sama lain dan mencirikan suatu kelompok populasi sehingga membentuk suatu sistem yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku dari makhluk hidup.

e. Pasar

Pasar adalah suatu lokasi tertentu beserta bangunan di atasnya yang dimiliki dan ditetapkan oleh pemerintah kota sebagai tempat dilakukannya transaksi jual beli barang dan jasa secara langsung antara masyarakat umum dengan para pedagang atau pelaku usaha (Perda Kota Palembang).

Pasar Tradisional yakni mengacu pada suatu bentuk pasar yang terdiri dari kios-kios yang memperdagangkan barang dan jasa dengan mengutamakan adanya berbagai barang kebutuhan sehari-hari dalam bentuk eceran untuk memenuhi berbagai kebutuhan konsumen pada suatu daerah atau wilayah tertentu. Teknologi yang digunakan teknologi sederhana, ditandai juga oleh barang yang terdiri dari hanya beberapa jenis makanan pokok yang jumlahnya pun tidak borongan (besar). Pasar tradisional juga ditandai dengan kehadiran sumber daya fisik (manusia) yang jumlahnya besar karena tidak adanya penerapan ilmu dan mesin (Guntur:2007).

I. 5. 6 Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer yaitu sumber data utama yang berupa hasil pembicaraan dan tindakan serta beberapa keterangan dan informasi yang diperoleh dari informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan latar penelitian.

Data primer diperoleh secara langsung dari masyarakat baik dengan melakukan wawancara kepada informan baik wawancara terstruktur ataupun wawancara yang tidak terstruktur, observasi, dan alat lainnya (Subagyo, 2004: 87) dalam rangka untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian. Wawancara berstruktur adalah berupa pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti (Pedoman wawancara) dengan tujuan agar memudahkan penelitian dilakukan sekaligus menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercukupi seluruhnya. Sedangkan wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang memberikan kebebasan informan untuk menyampaikan pendapat, pandangan, pikiran dan perasaan serta pengalaman hidup tanpa ada aturan atau paksaan dari peneliti. Tujuannya adalah memungkinkan pihak yang diwawancara bebas untuk mendefinisikan diri dan lingkungannya dengan menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, serta tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan.

Dalam hal ini fokus penelitian adalah perilaku belanja anak didik SDN No XI di lingkungan pasar induk kelurahan pasar III, kecamatan Muara Enim, kabupaten Muara enim.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer atau data penunjang dengan permasalahan peneliti. Sumber data diperoleh dari dokumen-dokumen, catatan penulis, laporan-laporan tertulis, majalah, skripsi, jurnal dan

keterangan yang didapat dari sumber pendukung sehingga dapat memberikan pemahaman berkaitan dengan fokus penelitian.

I. 5. 7 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan secara langsung)

Penelitian akan dilakukan dengan cara peneliti mengamati langsung di lapangan dengan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena dan gejala yang sedang diteliti. Peneliti akan melakukan pengamatan terhadap kehidupan anak didik yang lokasi sekolahnya berada dilingkungan pasar selama proses penelitian dalam upaya untuk menggali data kualitatif yang dilihat secara langsung berupa sikap, perilaku dan aktivitas – aktivitas dari para anak didik, selain itu observasi ini juga dilakukan guna menunjang keterangan – keterangan yang diperoleh dalam hasil penelitian wawancara.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang objek yang diteliti (Bungin, 2003 : 110).

Dalam penelitian ini dilakukan proses wawancara dengan responden menggunakan pedoman wawancara dalam mencari data primer yang diperoleh dari para informan yaitu anak didik yang bersekolah di SDN No XI Kelurahan Pasar III, Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim. Wawancara ini dilakukan dalam memperoleh keterangan mengenai perilaku belanja para peserta didik dilingkungan pasar inpres Kabupaten Muara Enim. Peneliti mengadakan wawancara baik secara terstruktur dan tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur berupa pertanyaan yang disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti dalam pedoman wawancara dengan maksud agar data-data yang ingin diperoleh peneliti lebih tersusun secara utuh.

Wawancara tidak terstruktur memberikan kebebasan kepada informan untuk menyampaikan ide, pandangan, pendapat, pemikiran, dan perasaan juga pengalaman secara luas tanpa batasan-batasan yang dibuat peneliti.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mempelajari dokumen – dokumen berupa arsip, buku – buku, majalah dan sumber – sumber kepustakaan lain yang berhubungan dengan masalah penelitian serta dengan memanfaatkan sumber-sumber tertulis lainnya yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap fokus penelitian.

I. 5. 8 Tehnik Analisa

Adapun langkah-langkah dalam proses penelitian ini akan berlangsung melalui tahapan analisa data model Air dari *Miles* dan *Habermas* dalam Bungin (2003 : 229) terdapat tiga tahap analisis data, yaitu :

1. Tahap Reduksi Data.

Pada tahap ini peneliti akan memusatkan perhatian pada data yang terdapat di lapangan untuk terlebih dahulu dikumpulkan. Data tersebut selanjutnya dipilih untuk menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian. Data yang cocok kemudian akan diambil dan data yang terpilih akan disederhanakan dalam arti mengklasifikasikan data atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk

merekomendasikan data tambahan, kemudian peneliti akan melakukan abstraksi data menjadi uraian singkat.

2. Tahap Penyajian Data.

Pada tahap ini peneliti akan melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu yang memungkinkan penarikan kesimpulan.

3. Tahap Kesimpulan.

Tahap ini adalah tahap terakhir dalam penelitian kualitatif yang merupakan tahap kesimpulan dari hasil penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan uji kebenaran terhadap setiap makna yang muncul dari data melalui pengecekan ulang kepada informan pendukung terhadap setiap temuan yang di peroleh dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, 1982, *Sosiologi Pendidikan*, Bina Ilmu: Surabaya.
- Ari Kunto, Suharsini, 1997, *Prosedur penelitian*, Rineka Cipta: Yogyakarta.
- Aryono, Suyono, 1985, *Kamus Antropologi*, C.V. Akademika : Jakarta.
- Azwar, 1995, -----
- Bungin, Burhan, 2001, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Damsar, 1997, *Sosiologi Ekonomi*, Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Deasy, Lamtarida, 2004, *Pola Sosialisasi Pada Anak yang Dilakukan oleh Keluarga Batih*, Universitas Sriwijaya : Inderalaya.
- Engel, F. James, dkk, 1994, *Perilaku konsumen*, Binarupa Aksara : Jakarta.
- Erwanto, 2005, *Perilaku Konsumtif dalam Lingkungan Remaja di Kota Palembang*, Universitas Sriwijaya : Inderalaya.
- Gomes, C. Faustino, 1995, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Andi Offset : Yogyakarta.
- Guntur, 2007, *fungsi Pasar Tradisional dalam Masyarakat Perkotaan*, Universitas Sriwijaya : Inderalaya.
- Haryanto, 1986, -----
- Hoetomo MA, 2005, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Mitra Pelajar : Surabaya.
- Koetler, Philip, 1997, *Manajemen Pemasaran*, PT. Prenhalindo : Jakarta.
- Kusyanto, 1991. *Masalah dan strategi pembangunan Indonesia*. Pustaka Pembangunan: Jakarta.
- Liloweri, Alo, 1991, *Memahami Komunikasi Massa Dalam Masyarakat*. Cipta Aditya Bakti : Bandung.
- Lury, Celia, 2001, *Budaya Konsumen*, Yayasan Obor Indonsia : Jakarta.
- Kusyanto, 1991. *Masalah dan Strategi Pembangunan Indonesia*. Pustaka Pembangunan: Jakarta.

- Maftuh, Bunyamin, 1994, *Penuntun Belajar Sosiologi*, Ganeca Exact : Bandung.
- Margono, S, 2004, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta : Jakarta.
- Maslow, Abraham, *Motivation and Personality*-----
- Moeleong J, Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Remaja: Bandung.
- Prabu Mangkunegara, A.A.Anwar.2002. *Perilaku Konsumen*. Refika Aditama, Bandung.
- Ritzer, George, 2002, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Grafindo Persada: Jakarta.
- Soekanto, Soejono, 1999, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Raja Grafindo persada: Jakarta.
- Stanton, William J, 1986, *Prinsip Pemasaran Edisi ke Tujuh Jilid Dua*, Erlangga : Jakarta.
- Subagyo, Joko, 1994, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, PT. Rineka Cipta : Jakarta.
- Suhendi, Hendi, dkk, 2001, *Pengantar Sosiologi Keluarga*, Pustaka Setia, Bandung.
- Sujana.D, 1983, *Sejarah Azas dan Teori Pendidikan Non Formal*, Gajah Mada University : Bandung.
- Swastha, Basu dan Hani Handoko. 1982. *Manajemen Pemasaran (Analisa Perilaku Konsumen)*. BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Tarsis, Tarmudji, 2002, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Agretivitas Remaja*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Wahyudin, Dinn, 2003, *Pengantar Pendidikan*, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka : Jakarta.
- Waldito, Bimo, 2003, *Pengantar Psikologi Sosial*, Andi Off Set: Jakarta.
- William M. Pride, 1995, *Pemasaran*, Binarupa Anksara : Jakarta.
- Winardi, 1991, *Marketing dan Perilaku konsumen*, Mandar Maju : Bandung.

Yahya, Supriatno, 2001, *Kumpulan artikel Psikologi*, Gramedia : Jakarta

Yanuarita, Weni, 2006, *Peranan Kelompok Bermain Dalam Sosialisasi Pembentukan Kepribadian Anak*, Universitas Sriwijaya : Inderalaya.